

Pengaruh Implementasi IFRS dalam Indeks Gray Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Siti Aminajamiah¹, Sumardi², Arif Widodo Nugroho^{3*}

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA^{1,2,3}

njmhamii2001@gmail.com¹, sumardi@uhamka.ac.id², arifwidodo.nugroho@uhamka.ac.id³

Dikirim : 5 April 2023

Diterima : 1 Mei 2023

ABSTRACT

Potential investors and other individuals without access to the company's management can learn about the company's situation via its financial statements. How much information is disclosed in a firm's financial statements affects how much information may be gathered from that company. This study aims to determine the effect of IFRS implementation on the disclosure of financial statements as proxied by the gray index. The variables studied in this study are the index of gray leverage, liquidity, profitability, solvency, and the share of public shares. While the disclosure of financial statements is measured by using the Wallace Index. This study uses quantitative methods with secondary data obtained from the IDX and the company's website. The research population is food & beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016 - 2020 research year with a research sample of 60 data consisting of 12 (twelve) companies. The method for estimating the regression equation uses a fixed effect model. The results showed that the gray index leverage, liquidity, profitability, and solvency have no effect on the disclosure of financial statements. While the gray index portion of public shares has a positive effect on the disclosure of financial statements.

Keywords: *gray leverage index; liquidity; profitability; portion of public shares; solvency and disclosure of financial statements.*

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang memungkinkan calon investor atau pihak diluar manajemen perusahaan mengetahui kondisi perusahaan tersebut. Banyaknya informasi yang diperoleh dari suatu perusahaan dipengaruhi dari seberapa besar tingkat pengungkapan laporan keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi IFRS terhadap pengungkapan laporan keuangan yang diproksikan dengan indeks gray. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah indeks gray leverage, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan porsi saham publik. Sedangkan pengungkapan laporan keuangan diukur dengan menggunakan Indeks Wallace. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari BEI dan website perusahaan. Populasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur sub sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun penelitian 2016 – 2020 dengan sampel penelitian berjumlah 60 data yang terdiri dari 12 (dua belas) perusahaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis, statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Metode untuk mengestimasi persamaan regresi menggunakan fixed effect model. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa indeks gray leverage, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan indeks gray porsi saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Kata kunci: Indeks gray leverage; likuiditas; profitabilitas; porsi saham publik; solvabilitas dan pengungkapan laporan keuangan.

A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang memungkinkan calon investor atau pihak-pihak diluar manajemen perusahaan mengetahui kondisi perusahaan tersebut. Pengungkapan laporan keuangan merupakan sumber informasi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi sangat tergantung pada mutu dan luas pengungkapan (*disclosure*) yang disajikan dalam laporan keuangan (Pradipta *et al.*, 2016). Perusahaan harus melakukan pengungkapan, agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berkualitas dan kredibel. Pengungkapan menjadi sangat penting dikarenakan pengungkapan merupakan bagian dari pelaporan keuangan, serta merupakan langkah akhir dari siklus akuntansi yaitu penyajian informasi secara penuh berupa *financial statement* (Yanto dan Efrianti, 2017).

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB). IFRS bertujuan memastikan bahwa laporan keuangan intern perusahaan untuk periode yang dimasukkan dalam laporan tahunan mengandung informasi berkualitas tinggi dan transparan bagi para pengguna dan dapat dibandingkan sepanjang periode yang disajikan (Putra *et al.*, 2019). Implementasi IFRS memberikan pengaruh yang besar terhadap pengungkapan laporan keuangan, sebagai contoh pengadopsian IFRS di Australia menyebabkan laba perusahaan menjadi lebih *volatile* karena penghapusan *goodwill*, dan diperlakukannya *share-based payment* menjadi biaya (Pridawati, 2020).

Pengungkapan laporan keuangan yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor keuangan dan non keuangan. Faktor-faktor keuangan meliputi : *Leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, *common stock ratio*, *earning per share*, dan margin laba bruto. Sedangkan faktor-faktor non keuangan meliputi : porsi saham publik, porsi saham asing, umur perusahaan, status perusahaan, nilai perusahaan, jenis industri, penerbitan sekuritas, waktu terdaftar, dan persentase kepemilikan manajerial (Witira, 2019).

Pada penelitian ini, peneliti memilih perusahaan sektor industri *food & beverage* sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan *food & beverage* merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan. Industri *food & beverage* juga memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusinya terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yang tumbuh tinggi. Terlihat dari kinerja salah perusahaan yang akan diteliti yaitu keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), laba perseroan tahun 2020 terpantau mengalami kenaikan yang lebih tinggi mencapai 30%. Dengan tingginya laba perusahaan akan semakin baik perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangannya dan membuat para investor tertarik menanamkan modalnya.

Berdasarkan praktek terjadi keragaman kualitas ungkapan dalam laporan keuangan. Keragaman tersebut terjadi karena perusahaan dikelola oleh manajemen yang memiliki filosofi manajerial yang berbeda-beda dan adanya keleluasaan yang luas dalam kaitannya dengan pengungkapan informasi kepada masyarakat. Suatu perusahaan melakukan

pengungkapan dengan pertimbangan antara biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang diperoleh akibat melakukan pengungkapan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah *indeks gray* yang diprosikan dengan *leverage*, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan porsi saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *indeks gray* terhadap pengungkapan laporan keuangan setelah perusahaan mengimplementasikan IFRS, dan melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam sebuah penelitian yang berhubungan dengan pengungkapan laporan keuangan perusahaan sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2020.

B. KAJIAN LITERATUR

Pengertian *Signalling Theory*

Menurut Sucipto dan Noor (2019), *signalling theory* menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan lebih mengetahui informasi mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang dengan lebih lengkap dan akurat dibandingkan para investor. Oleh karena itu, pihak manajemen harus memberikan informasi mengenai kondisi dengan memberikan sinyal kepada para *stakeholder*.

Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 (2017:2), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut. Misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga.

Pengungkapan Laporan Keuangan

Menurut Puspasari dan Rahmah (2018), pengungkapan (*disclosure*) didefinisikan sebagai pemberitahuan dalam bentuk informasi mengenai keuangan, non keuangan, posisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan pada laporan tahunan perusahaan yang ditujukan kepada masyarakat. Ada dua jenis pengungkapan di dalam laporan tahunan, yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela.

International Financing Reporting Standard (IFRS)

Menurut Putra *et al.*, (2019), IFRS merupakan standar yang disusun dengan basis transaksi dan perlakuan khusus elemen laporan keuangan bukan industri, sehingga semua standar yang terkait dengan industri dihapus.

Leverage

Menurut Fitriyani dan Adrian (2020), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio

leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh dibubarkan (dikuidasi). Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula ketergantungan perusahaan tersebut kepada krediturnya.

Likuiditas

Menurut Hery (2016:149), likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Profitabilitas

Menurut Hery (2017), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Dan profitabilitas merupakan cara pengukuran suatu perusahaan untuk melihat laba yang akan dihasilkannya melewati aspek-aspek hasil upaya perusahaan dalam menjual produknya tersebut.

Solvabilitas

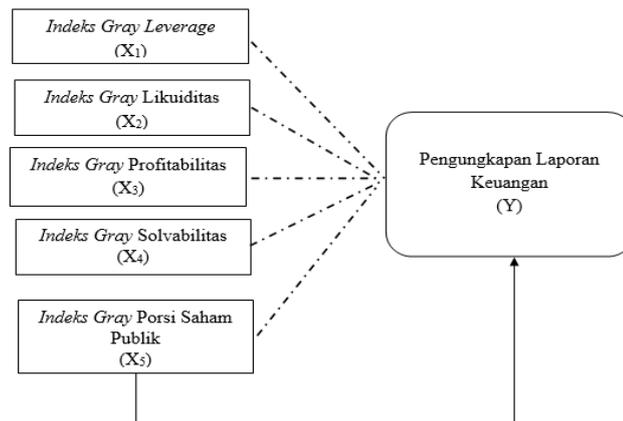
Menurut Hery (2016:70), solvabilitas adalah rasio yang dimanfaatkan dalam menilai sampai dimana aktiva suatu perusahaan dibiayai oleh kewajiban. Rasio solvabilitas dipakai dalam menghitung besarnya utang yang harus dibebankan oleh perusahaan pada kegiatan untuk memenuhi aset.

Porsi Saham Publik

Menurut Pridawati (2020), porsi saham publik adalah struktur kepemilikan saham publik menggambarkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik. Porsi kepemilikan saham publik ditunjukkan dengan persentase saham yang dimiliki masyarakat. Porsi tersebut dihitung dengan membandingkan saham yang dimiliki masyarakat dengan saham yang beredar.

KERANGKA PEMIKIRAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *indeks gray* yang diperkirakan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis

H₁ : *Indeks Gray Leverage* berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

H₂ : *Indeks Gray Likuiditas* berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

H₃ : *Indeks Gray Profitabilitas* berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

H₄ : *Indeks Gray Solvabilitas* berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

H₅ : *Indeks Gray Porsi Saham Publik* berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

H₆ : *Indeks Gray Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Porsi Saham Publik* berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

C. PELAKSAAN DAN METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk menguji suatu hipotesis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian eksplanasi yaitu penelitian yang menjelaskan suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan (Bungin,2015). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian ini berdasarkan data sekunder. Di mana penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melalui analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Sumber dan Jenis Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data eksternal, karena data yang akan diteliti merupakan data yang sudah dipublikasikan. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa kuantitatif yang diukur dalam skala numerik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2020.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub-sektor manufaktur *food & beverage* yang melakukan pengungkapan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan *food & beverage* sejumlah 32 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini yang digunakan adalah perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kriteria tertentu. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Notoatmodjo,2018). Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel perusahaan dengan pertimbangan tertentu (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi dan kutipan langsung. Hasil dari hipotesis dan kerangka pemikiran merupakan data kuantitatif yang diperoleh dengan dokumentasi dan kutipan langsung dari data yang sudah ada berupa jurnal, buku dan media internet.

Pengukuran Variabel

Indeks Wallace

Indeks Wallace digunakan untuk membandingkan antara jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah item yang seharusnya diungkapkan. Dalam pengungkapan wajib, item yang harus diungkapkan sebanyak 79 item (keputusan Ketua Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016). Kemudian setiap item yang diungkapkan akan diberi angka 1 sedangkan untuk item yang tidak diungkapkan akan diberi angka 0.

$$\frac{n}{k}$$

Keterangan :

n = pengungkapan yang dipenuhi

k = jumlah seluruh pengungkapan yang harus dipenuhi

Tabel 1
Kriteria *Indeks Wallace*

| No | Rentang Persentase | Kriteria Tingkat Pengungkapan |
|----|--------------------|-------------------------------|
| 1 | ≥ 75 % - < 100 % | Sangat Luas |
| 2 | ≥ 50 % - < 75 % | Luas |
| 3 | ≥ 25 % - < 50 % | Cukup Luas |
| 4 | < 25% | Kurang Luas |

Sumber : (Pridawati,2020)

Indeks Gray Leverage

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan setelah penerapan standar IFRS. . Rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* dalam penelitian ini adalah *Debt Equity Ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Setelah menghitung nilai DER maka untuk mengetahui pengaruh implementasi IFRS dapat dihitung dengan menggunakan rumus *indeks gray* berikut :

$$1 - \frac{\text{Leverage IFRS} - \text{Leverage PSAK}}{\text{Leverage IFRS}} \quad (\text{Witira, 2019})$$

Indeks Gray Likuiditas

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan setelah penerapan standar IFRS. Likuiditas dalam penelitian ini akan menggunakan *current ratio*.

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Kemudian untuk mengetahui pengaruh IFRS dilakukan penilaian *indeks gray* dengan rumus:

$$1 - \frac{\text{Likuiditas IFRS} - \text{Likuiditas PSAK}}{\text{Likuiditas IFRS}} \quad (\text{Witira, 2019})$$

Indeks Gray Profitabilitas

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan setelah penerapan standar IFRS. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Assets (ROA)*.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Kemudian dilakukan pengukuran dengan rumus *indeks gray* berikut :

$$1 - \frac{\text{Profitabilitas IFRS} - \text{Profitabilitas PSAK}}{\text{Profitabilitas IFRS}} \quad (\text{Witira, 2019})$$

Indeks Gray Solvabilitas

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh solvabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan setelah penerapan standar IFRS. Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Setelah menghitung nilai DAR maka untuk mengetahui pengaruh implementasi IFRS dapat dihitung dengan menggunakan rumus *indeks gray* berikut:

$$1 - \frac{\text{Solvabilitas IFRS} - \text{Solvabilitas PSAK}}{\text{Solvabilitas IFRS}} \quad (\text{Witira, 2019})$$

Indeks Gray Porsi Saham Publik

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh saham yang dimiliki masyarakat terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan setelah penerapan standar IFRS. Proporsi kepemilikan saham diukur berdasarkan persentase kepemilikan oleh publik.

$$\text{KSP} = \frac{\text{Jumlah saham publik} \times 100\%}{\text{Total Saham}}$$

Kemudian untuk mengetahui pengaruh IFRS digunakan indeks gray berikut :

$$\frac{1 - \text{Porsi Saham Publik IFRS} - \text{Porsi Saham Publik PSAK}}{\text{Porsi Saham Publik IFRS}}$$

(Pridawati, 2020)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis regresi linear data panel dan metode untuk mengestimasi persamaan regresi menggunakan *fixed effect model*, dengan pertimbangan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Perhitungan data keseluruhan akan dibantu software *Eviews*. Metode persamaan analisis regresi data panel yang digunakan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Di mana Y adalah Pengungkapan Laporan Keuangan, α adalah konstanta, β_1 adalah koefisien regresi, X_1 adalah *indeks gray leverage*, X_2 adalah *indeks gray likuiditas*, X_3 adalah *indeks gray profitabilitas*, X_4 adalah *indeks gray solvabilitas*, X_5 adalah *indeks gray porsi saham publik* dan ϵ adalah *term error*

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| | Y | X5 | X4 | X3 | X2 | X1 |
|--------------|----------|----------|-----------|----------|-----------|----------|
| Mean | 0.737131 | 1.278403 | 1.156397 | 2.875152 | 0.933732 | 1.483727 |
| Median | 0.746835 | 1.000000 | 1.030479 | 1.040860 | 0.932121 | 1.180240 |
| Maximum | 0.835443 | 4.260845 | 3.088159 | 75.17609 | 1.790815 | 5.244590 |
| Minimum | 0.645570 | 0.628693 | -2.569121 | 0.250479 | 0.313998 | 0.380241 |
| Std.Dev | 0.051871 | 0.915582 | 0.733193 | 9.679257 | 0.390489 | 1.053317 |
| Skewness | 0.157413 | 2.910612 | -1.373209 | 7.135941 | -0.005234 | 1.806953 |
| Kurtosis | 2.423265 | 9.724720 | 13.46002 | 53.68228 | 1.946751 | 5.826370 |
| Jarque-Bera | 1.079346 | 197.7713 | 292.3870 | 6930.949 | 2.773610 | 52.62169 |
| Probability | 0.582939 | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.249872 | 0.000000 |
| Sum | 44.22785 | 76.70417 | 69.38379 | 172.5091 | 56.02392 | 89.02364 |
| Sum Sq.Dev | 0.158746 | 49.45911 | 31.71673 | 5527.593 | 8.996434 | 65.45907 |
| Observations | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |

Sumber: Output E-views 12, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Pengungkapan Laporan Keuangan (Y) dengan jumlah (N) sebanyak 60 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,737131, median sebesar 0,746835, dengan nilai maximum sebesar 0,835443 sedangkan nilai

minimum sebesar 0,645570 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,051871 yang artinya semakin kecil nilai standar deviasi maka semakin kecil pula penyimpangan nilai rata – rata *indeks wallace* yang diperoleh. Perusahaan *food & beverage* yang memiliki *Indeks Wallace* tertinggi yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 0,835443038. Sedangkan perusahaan *food & beverage* yang memiliki *Indeks Wallace* terendah yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 0,64556962. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan mengimplementasikan IFRS semakin banyak perusahaan yang lebih luas dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaannya.

Variabel *Indeks Gray Leverage* (X_1) dengan jumlah (N) sebanyak 60 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 1,483727 median sebesar 1,180240, dengan nilai maximum sebesar 5,244590 sedangkan nilai minimum sebesar 0,380241. Serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,053317 yang artinya semakin kecil nilai standar deviasi maka semakin kecil pula penyimpangan nilai rata – rata *Indeks Gray Leverage* yang diperoleh. Perusahaan *food & beverage* yang memiliki *Indeks Gray Leverage* tertinggi yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 5,244590344, hasil ini menunjukkan bahwa nilai *Leverage* PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk lebih tinggi saat menerapkan standar PSAK dibandingkan standar IFRS. Sedangkan perusahaan *food & beverage* yang memiliki *Indeks Gray Leverage* terendah yaitu Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 0,380241133, hasil ini menunjukkan bahwa nilai *Leverage* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk lebih tinggi saat sudah menerapkan standar IFRS.

Variabel *Indeks Gray Likuiditas* (X_2) dengan jumlah (N) sebanyak 60 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,933732 median sebesar 0,932121, dengan nilai maximum sebesar 1,790815 sedangkan nilai minimum sebesar 0,313998 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,390489 yang artinya semakin kecil nilai standar deviasi maka semakin kecil pula penyimpangan nilai rata – rata *Indeks Gray* likuiditas yang diperoleh. Perusahaan *food & beverage* yang memiliki *Indeks Gray* Likuiditas tertinggi yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 1,790815037 hasil ini menunjukkan bahwa nilai likuiditas PT Indofood Sukses Makmur Tbk lebih tinggi saat menerapkan standar PSAK dibandingkan standar IFRS. Sedangkan perusahaan *food & beverage* yang memiliki *Indeks Gray* Likuiditas terendah yaitu PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk sebesar 0,313997509, hasil ini menunjukkan bahwa nilai likuiditas PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk lebih tinggi saat sudah menerapkan standar IFRS.

Variabel *Indeks Gray Profitabilitas* (X_3) dengan jumlah (N) sebanyak 60 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 2,875152, median sebesar 1,040860, dengan nilai maximum sebesar 75,17609 sedangkan nilai minimum sebesar 0,250479 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 9,679257 yang artinya semakin kecil nilai standar deviasi maka semakin kecil pula penyimpangan nilai rata – rata *Indeks Gray* profitabilitas yang diperoleh. Perusahaan *food & beverage* yang memiliki *Indeks Gray* Profitabilitas tertinggi yaitu PT Sekar Bumi Tbk sebesar 75,17609291 hasil ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas PT Sekar Bumi Tbk lebih tinggi saat menerapkan standar PSAK dibandingkan standar IFRS. Sedangkan perusahaan *food & beverage* yang memiliki *Indeks Gray* Profitabilitas terendah yaitu PT Siantar Top Tbk sebesar 0,250478512, hasil ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas PT Siantar Top Tbk lebih tinggi saat sudah menerapkan standar IFRS.

Variabel *Indeks Gray Solvabilitas* (X_4) dengan jumlah (N) sebanyak 60 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 1,156397, median sebesar 1,030479, dengan nilai maximum sebesar 3,088159 sedangkan nilai minimum sebesar -2,569121 dan memiliki nilai standar deviasi

sebesar 0,733193 yang artinya semakin kecil nilai standar deviasi maka semakin kecil pula penyimpangan nilai rata – rata *Indeks Gray* solvabilitas yang diperoleh. Perusahaan *food & beverage* yang memiliki *Indeks Gray* Solvabilitas tertinggi yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 3,08815893 hasil ini menunjukkan bahwa nilai solvabilitas PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk lebih tinggi saat menerapkan standar PSAK dibandingkan standar IFRS. Sedangkan perusahaan *food & beverage* yang memiliki *Indeks Gray* Solvabilitas terendah yaitu PT Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar -2,569121477, hasil ini menunjukkan bahwa nilai solvabilitas PT Nippon Indosari Corpindo Tbk lebih tinggi saat sudah menerapkan standar IFRS.

Variabel *Indeks Gray* Porsi Saham Publik (X_5) dengan jumlah (N) sebanyak 60 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 1,278403, median sebesar 1,000000, dengan nilai maximum sebesar 4,260845 sedangkan nilai minimum sebesar 0,628693 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,915582 nilai standar deviasi maka semakin kecil pula penyimpangan nilai rata – rata *Indeks Gray* porsi saham publik yang diperoleh. Perusahaan *food & beverage* yang memiliki *Indeks Gray* Porsi Saham Publik tertinggi yaitu PT Mayora Indah Tbk sebesar 4,260845041 hasil ini menunjukkan bahwa nilai porsi saham publik PT Mayora Indah Tbk lebih tinggi saat menerapkan standar PSAK dibandingkan standar IFRS. Sedangkan perusahaan *food & beverage* yang memiliki *Indeks Gray* Porsi Saham Publik terendah yaitu PT Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 0,628692996, hasil ini menunjukkan bahwa nilai porsi saham publik PT Nippon Indosari Corpindo Tbk lebih tinggi saat sudah menerapkan standar IFRS.

Common Effect Model

Tabel 2
Hasil Regresi Common Effect Model (CEM)

| Variable | Coefficient | Std.Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-------------------------|-------------|-----------|
| C | 0.733843 | 0.027574 | 26.61406 | 0.0000 |
| X1 | 0.013773 | 0.010832 | 1.271501 | 0.2090 |
| X2 | 0.039861 | 0.020014 | 1.991684 | 0.0515 |
| X3 | -9.78E-05 | 0.000640 | -0.152827 | 0.8791 |
| X4 | -0.022225 | 0.013313 | -1.669405 | 0.1008 |
| X5 | -0.022203 | 0.006692 | -3.317916 | 0.0016 |
| R-squared | 0.258147 | Mean dependent var | | 0.737131 |
| Adjusted R-squared | 0.189457 | S.D. departement var | | 0.051871 |
| S.E.of regression | 0.046700 | Akaike info orientation | | -3.195522 |
| Sum s quared resid | 0.117766 | Schwarz orientation | | -2.986088 |
| Log likelihood | 101. 8657 | Hannan-Quinn Oriter. | | -3.113601 |
| F-statistic | 3.758144 | Durbin-Watson stat | | 0.196344 |

Sumber: Output E-views 12, 2022

Berdasarkan hasil regresi *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0,733843 dengan probabilitas 0,0000 menjelaskan bahwa probabilitas yang diprosikan dengan *indeks gray leverage*, likuiditas, probabilitas, solvabilitas dan porsi saham publik berpengaruh sebesar 25,81% dan sisanya sebesar 74,19% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 3
Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

| Variable | Coefficient | Std.Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|-----------|-------------|--------|
| C | 0.737152 | 0.004409 | 167.1926 | 0.0000 |
| X1 | 0.001712 | 0.001449 | 1.181897 | 0.2437 |
| X2 | 0.000623 | 0.001622 | 0.384121 | 0.7026 |
| X3 | -2.78E-07 | 1.30E-05 | -0.021292 | 0.9831 |
| X4 | -0.003115 | 0.002682 | -1.161751 | 0.2517 |
| X5 | 0.000360 | 0.002788 | 0.128944 | 0.0006 |

| Effect Specification | | | | |
|---------------------------------------|----------|----------------------|--|----------|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| Weighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.999838 | Mean dependent var | | 4.536260 |
| Adjusted R-squared | 0.999778 | S.D. departement var | | 5.392555 |
| S.E.of regression | 0.007183 | Sum square resid | | 0.002218 |
| F-statistic | 16609.84 | Durbin-Watson stat | | 2.016979 |
| Prob (F-statistic) | 0.000000 | | | |
| Unweight Statistics | | | | |
| R-squared | 0.973359 | Mean dependent var | | 0.737131 |
| Sum square resid | 0.004229 | Durbin-Watson stat | | 1.235208 |

Sumber: Output E-views 12, 2022

Berdasarkan data regresi *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,737152 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Persamaan nilai regresi pada R^2 sebesar 0,999838 menjelaskan bahwa probabilitas yang diprosikan dengan *indeks gray leverage*, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan porsi saham publik berpengaruh sebesar 99,98% dan sisanya 0,02% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Random Effect Model (REM)

Tabel 4
Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)

| Variable | Coefficient | Std.Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|-----------|-------------|--------|
| C | 0.737438 | 0.026876 | 27.43818 | 0.0000 |
| X1 | 0.006129 | 0.002985 | 2.053576 | 0.0449 |
| X2 | 0.008364 | 0.009823 | 0.851508 | 0.3982 |
| X3 | 2.14E-05 | 0.000152 | 0141430 | 0.8881 |
| X4 | -0.008426 | 0.003358 | -2.509882 | 0.0151 |
| X5 | -0.005888 | 0.012774 | -0.460931 | 0.6467 |

Effect Specification

S.D

Rho

| | | | |
|-----------------------|----------|----------------------|----------|
| Cross-section random | | 0.058906 | 0.9742 |
| Idio syncratic random | | 0.009595 | 0.0258 |
| Weighted Statistics | | | |
| R-squared | 0.124256 | Mean dependent var | 0.053552 |
| Adjusted R-squared | 0.043169 | S.D. departement var | 0.009592 |
| S.E.of regression | 0.009382 | Sum square resid | 0.004754 |
| F-statistic | 1.532371 | Durbin-Watson stat | 1.185373 |
| Prob (F-statistic) | 0.195245 | | |
| Unweight Statistics | | | |
| R-squared | 0.109390 | Mean dependent var | 0.737131 |
| Sum square resid | 0.141381 | Durbin-Watson stat | 0.039856 |

Sumber: Output E-views 12, 2022

Berdasarkan hasil regresi dengan *Random Effect Model (REM)* menunjukkan terdapat nilai konstanta sebesar 0,737438 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Persamaan regresi pada nilai R^2 yaitu sebesar 0,124256 menjelaskan bahwa tingkat probabilitas yang diprosikan dengan *indeks gray leverage*, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan porsi saham publik berpengaruh sebesar 12,42% dan sisanya sebesar 87,58% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Data Panel

Berdasarkan metode estimasi regresi serta pemilihan model estimasi, maka terpilih model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Fixed Effect Model (FEM)*.

Tabel 5
Fixed Effect Model (FEM)

| Variable | Coefficient | Std.Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|-----------|-------------|--------|
| C | 0.737152 | 0.004409 | 167.1926 | 0.0000 |
| X1 | 0.001712 | 0.001449 | 1.181897 | 0.2437 |
| X2 | 0.000623 | 0.001622 | 0.384121 | 0.7026 |
| X3 | -2.78E-07 | 1.30E-05 | -0.021292 | 0.9831 |
| X4 | -0.003115 | 0.002682 | -1.161751 | 0.2517 |
| X5 | 0.000360 | 0.002788 | 0.128944 | 0.0006 |

Effect Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|---------------------|----------|----------------------|----------|
| Weighted Statistics | | | |
| R-squared | 0.999838 | Mean dependent var | 4.536260 |
| Adjusted R-squared | 0.999778 | S.D. departement var | 5.392555 |
| S.E.of regression | 0.007183 | Sum square resid | 0.002218 |
| F-statistic | 16609.84 | Durbin-Watson stat | 2.016979 |
| Prob (F-statistic) | 0.000000 | | |
| Unweight Statistics | | | |

| | | | |
|------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.973359 | Mean dependent var | 0.737131 |
| Sum square resid | 0.004229 | Durbin-Watson stat | 1.235208 |

Sumber: Output E-views 12, 2022

Berdasarkan tabel hasil *output* regresi data panel diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

$$Y = 0,737152 + 0,001712 X_1 + 0,000623 X_2 + (-2,78E-07) X_3 + (-0,003115) X_4 + 0,000360 X_5 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linear data panel tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

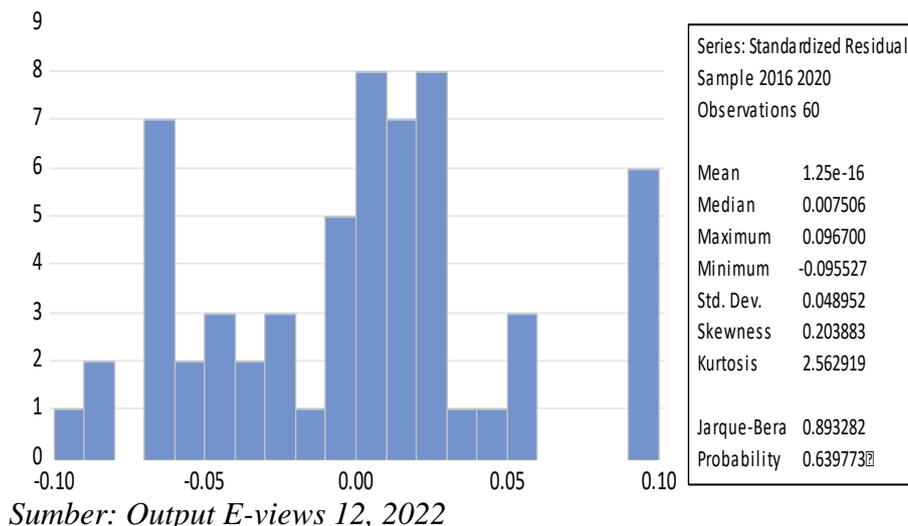
1. Nilai konstanta sebesar 0,737152 artinya jika variabel *Indeks Gray Leverage* (X_1), Likuiditas (X_2), Profitabilitas (X_3), Solvabilitas (X_4), dan Porsi Saham Publik (X_5) bernilai nol (0), maka pengungkapan laporan keuangan (Y) nilainya sebesar 0,737152.
2. Koefisien regresi variabel *Indeks Gray Leverage* (X_1) bernilai positif sebesar 0,001712 artinya jika variabel *Indeks Gray Leverage* (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1% dengan asumsi X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 tetap, maka pengungkapan laporan keuangan (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,001712 dan sebaliknya.
3. Koefisien regresi variabel *Indeks Likuiditas* (X_2) bernilai positif sebesar 0,000623 artinya jika variabel *Indeks Gray Likuiditas* (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1% dengan asumsi X_1, X_3, X_4, X_5 tetap, maka pengungkapan laporan keuangan (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,000623 dan sebaliknya.
4. Koefisien regresi variabel *Indeks Profitabilitas* (X_3) bernilai negatif sebesar -2,78E-07 artinya jika variabel *Indeks Gray Profitabilitas* (X_3) mengalami kenaikan sebesar 1% dengan asumsi X_1, X_2, X_4, X_5 tetap, maka pengungkapan laporan keuangan (Y) mengalami penurunan sebesar -2,78E-07 dan sebaliknya.
5. Koefisien regresi variabel *Indeks Gray Solvabilitas* (X_4) bernilai negatif sebesar -0,003115 artinya jika variabel *Indeks Gray Solvabilitas* (X_4) mengalami kenaikan sebesar 1% dengan asumsi X_1, X_2, X_3, X_5 tetap, maka pengungkapan laporan keuangan (Y) mengalami penurunan sebesar -0,003115 dan sebaliknya.
6. Koefisien regresi variabel *Indeks Gray Porsi Saham Publik* (X_5) bernilai positif sebesar 0,000360 artinya jika variabel *Indeks Gray Porsi Saham Publik* (X_5) mengalami kenaikan sebesar 1% dengan asumsi X_1, X_2, X_4 , tetap, maka pengungkapan laporan keuangan (Y) mengalami penurunan sebesar -0,000360 dan sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan sebelum melakukan pengujian hipotesis yang terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi, agar model regresi tidak menunjukkan hasil bias. Pengujian asumsi klasik terdiri dari 4 yaitu:

Uji Normalitas

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas, nilai probabilitas dari uji normalitas *Jarque-Bera* sebesar $0,639773 > 0,05$ yang berarti data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

| | | | | | |
|----|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| X1 | 0.000000 | -0.588985 | -0.113901 | -0.768028 | -0.115691 |
| X2 | -0.588985 | 0.000000 | -0.183976 | -0.334249 | -0.080579 |
| X3 | -0.113901 | -0.183976 | 0.000000 | -0.087921 | -0.044317 |
| X4 | -0.768028 | -0.334249 | -0.087921 | 0.000000 | -0.068903 |
| X5 | -0.115691 | -0.080579 | -0.044317 | -0.068903 | 0.000000 |

Sumber: Output E-Views 12, 2022

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien korelasi antar variabel besar $< 0,80$ maka dapat diartikan tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang tinggi di atas $0,80$. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variable | Coefficient | Std.Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|-----------|-------------|-------|
|----------|-------------|-----------|-------------|-------|

| | | | | |
|----|-----------|----------|-----------|--------|
| C | 0.021226 | 0.018316 | 1.158898 | 0.2516 |
| X1 | -0.000645 | 0.002628 | -0.245540 | 0.8070 |
| X2 | 0.008732 | 0.008577 | 1.018031 | 0.3132 |
| X3 | -5.74E-05 | 0.000135 | -0.424956 | 0.6726 |
| X4 | 0.002247 | 0.002879 | 0.780408 | 0.4386 |
| X5 | 0.005770 | 0.008761 | 0.658637 | 0.5129 |

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas dari variabel bebas X₁, X₂, X₃, X₄ dan X₅ adalah lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau data dalam kondisi homoskedastisitas

Uji Autokerlasi

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi

| Variable | Coefficient | Std.Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|-----------|-------------|--------|
| C | 0.737152 | 0.004409 | 167.1926 | 0.0000 |
| X1 | 0.001712 | 0.001449 | 1.181897 | 0.2437 |
| X2 | 0.000623 | 0.001622 | 0.384121 | 0.7026 |
| X3 | -2.78E-07 | 1.30E-05 | -0.021292 | 0.9831 |
| X4 | -0.003115 | 0.002682 | -1.161751 | 0.2517 |
| X5 | 0.000360 | 0.002788 | 0.128944 | 0.0006 |

| Effect Specification | | | | |
|---------------------------------------|----------|----------------------|----------|--|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| Weighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.999838 | Mean dependent var | 4.536260 | |
| Adjusted R-squared | 0.999778 | S.D. departement var | 5.392555 | |
| S.E.of regression | 0.007183 | Sum square resid | 0.002218 | |
| F-statistic | 16609.84 | Durbin-Watson stat | 2.016979 | |
| Prob (F-statistic) | 0.000000 | | | |
| Unweight Statistics | | | | |
| R-squared | 0.973359 | Mean dependent var | 0.737131 | |
| Sum square resid | 0.004229 | Durbin-Watson stat | 1.235208 | |

Sumber: Output E-views 12, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson* sebesar 2,0169. ebih besar dari pada nilai du. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang akan digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah akurat diantara data dan penelitian untuk setiap tahunnya tidak saling berkorelasi,

Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji T)

Tabel 10
Hasil Uji T dengan Fixed Effect Model (FEM)

| Variable | Coefficient | Std.Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|-----------|-------------|--------|
| C | 0.737152 | 0.004409 | 167.1926 | 0.0000 |

| | | | | |
|----|-----------|----------|-----------|--------|
| X1 | 0.001712 | 0.001449 | 1.181897 | 0.2437 |
| X2 | 0.000623 | 0.001622 | 0.384121 | 0.7026 |
| X3 | -2.78E-07 | 1.30E-05 | -0.021292 | 0.9831 |
| X4 | -0.003115 | 0.002682 | -1.161751 | 0.2517 |
| X5 | 0.000360 | 0.002788 | 0.128944 | 0.0006 |

Effect Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

| | | | |
|--------------------|----------|----------------------|----------|
| R-squared | 0.999838 | Mean dependent var | 4.536260 |
| Adjusted R-squared | 0.999778 | S.D. departement var | 5.392555 |
| S.E.of regression | 0.007183 | Sum square resid | 0.002218 |
| F-statistic | 16609.84 | Durbin-Watson stat | 2.016979 |
| Prob (F-statistic) | 0.000000 | | |

Unweight Statistics

| | | | |
|------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.973359 | Mean dependent var | 0.737131 |
| Sum square resid | 0.004229 | Durbin-Watson stat | 1.235208 |

Sumber: Output E-Views 12, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen disajikan sebagai berikut:

- 1) Variabel IG *Leverage* (X_1) terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan menunjukkan t_{hitung} sebesar $1,181897 < \text{nilai } t_{tabel} 2.00488$ dengan nilai Prob. untuk X_1 adalah $0,2437 > 0,05$ maka disimpulkan H_1 ditolak yang berarti X_1 IG *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.
- 2) Variabel IG Likuiditas (X_2) terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan menunjukkan t_{hitung} sebesar $0,384121 < \text{nilai } t_{tabel} 2.00488$ dengan nilai Prob. untuk X_2 adalah $0,7028 > 0,05$ maka disimpulkan H_2 ditolak yang berarti X_2 IG Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.
- 3) Variabel IG Profitabilitas (X_3) terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan menunjukkan t_{hitung} sebesar $-0,021292 < \text{nilai } t_{tabel} 2.00488$ dengan nilai Prob. untuk X_3 adalah $0,9831 > 0,05$ maka disimpulkan H_3 ditolak yang berarti X_3 IG Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.
- 4) Variabel IG Solvabilitas (X_4) terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan menunjukkan t_{hitung} sebesar $-1,161751 < \text{nilai } t_{tabel} 2.00488$ dengan nilai Prob. untuk X_4 adalah $0,2517 > 0,05$ maka disimpulkan H_4 ditolak yang berarti X_4 IG Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.
- 5) Variabel IG Porsi Saham Publik (X_5) terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan menunjukkan t_{hitung} sebesar $0.128944 < \text{nilai } t_{tabel} 2.00488$ dengan nilai Prob. untuk X_5 adalah $0,0008 > 0,05$ maka disimpulkan H_5 diterima yang berarti X_5 IG Porsi Saham Publik berpengaruh positif Pengungkapan Laporan Keuangan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 11
Hasil Uji F dengan *Fixed Effect Model* (FEM)

| Variable | Coefficient | Std.Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------------------------|-------------|----------------------|-------------|----------|
| C | 0.737152 | 0.004409 | 167.1926 | 0.0000 |
| X1 | 0.001712 | 0.001449 | 1.181897 | 0.2437 |
| X2 | 0.000623 | 0.001622 | 0.384121 | 0.7026 |
| X3 | -2.78E-07 | 1.30E-05 | -0.021292 | 0.9831 |
| X4 | -0.003115 | 0.002682 | -1.161751 | 0.2517 |
| X5 | 0.000360 | 0.002788 | 0.128944 | 0.0006 |
| Effect Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| Weighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.999838 | Mean dependent var | | 4.536260 |
| Adjusted R-squared | 0.999778 | S.D. departement var | | 5.392555 |
| S.E.of regression | 0.007183 | Sum square resid | | 0.002218 |
| F-statistic | 16609.84 | Durbin-Watson stat | | 2.016979 |
| Prob (F-statistic) | 0.000000 | | | |
| Unweight Statistics | | | | |
| R-squared | 0.973359 | Mean dependent var | | 0.737131 |
| Sum square resid | 0.004229 | Durbin-Watson stat | | 1.235208 |

Sumber: Output E-Views 12, 2022

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian hipotesis adalah secara bersama - sama variabel *Indeks Gray Leverage* (X_1), Likuiditas (X_2), Profitabilitas (X_3), Solvabilitas (X_4) dan Porsi Saham Publik (X_5) menunjukkan hasil nilai F_{hitung} sebesar $1,660994 < F_{tabel}$ sebesar 2.39 dengan prob. (*prob f-statistic*) sebesar $0.000000 < 0,05$ maka dinyatakan H_6 diterima bahwa variabel *Indeks Gray Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Porsi Saham Publik berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Variable | Coefficient | Std.Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------------------------|-------------|----------------------|-------------|----------|
| C | 0.737152 | 0.004409 | 167.1926 | 0.0000 |
| X1 | 0.001712 | 0.001449 | 1.181897 | 0.2437 |
| X2 | 0.000623 | 0.001622 | 0.384121 | 0.7026 |
| X3 | -2.78E-07 | 1.30E-05 | -0.021292 | 0.9831 |
| X4 | -0.003115 | 0.002682 | -1.161751 | 0.2517 |
| X5 | 0.000360 | 0.002788 | 0.128944 | 0.0006 |
| Effect Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| Weighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.999838 | Mean dependent var | | 4.536260 |
| Adjusted R-squared | 0.999778 | S.D. departement var | | 5.392555 |
| S.E.of regression | 0.007183 | Sum square resid | | 0.002218 |

| | | | |
|--------------------|----------|---------------------|----------|
| F-statistic | 16609.84 | Durbin-Watson stat | 2.016979 |
| Prob (F-statistic) | 0.000000 | Unweight Statistics | |
| R-squared | 0.973359 | Mean dependent var | 0.737131 |
| Sum square resid | 0.004229 | Durbin-Watson stat | 1.235208 |

Sumber: Output E-Views 12, 2022

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) yaitu *Adjusted R Square* sebesar 0,999778 atau sebesar 99%. Nilai *adjusted R square* sebesar 1% hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen *Indeks Gray Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Porsi Saham Publik untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen Pengungkapan Laporan Keuangan sebesar 99% yang menunjukkan derajat hubungan cukup, sisanya 1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan, *common stock ratio*, *earning per share*, margin laba bruto dan lainnya.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Indeks Gray Leverage* Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Berdasarkan hipotesis pertama penelitian ini memprediksi bahwa *indeks gray leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *indeks gray leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan, dengan demikian hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini ditolak.

Implementasi IFRS dalam *indeks gray leverage* belum mampu mengukur tingkat pengungkapan laporan keuangan dan menggambarkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* dibawah standar IFRS dengan nilai dibawah 1 tidak dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengukur besarnya utang yang dibiayai oleh ekuitas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yanto dan Efrianti (2017), Irawati *et al.*, (2019) dan Puspasari dan Rahmah (2018) yang menyatakan bahwa *IG Leverage* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *indeks gray leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *indeks gray leverage* tidak mempengaruhi nilai pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh *Indeks Gray Likuiditas* Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Hipotesis kedua penelitian ini memprediksi bahwa *indeks gray likuiditas* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *indeks gray likuiditas* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan, dengan demikian hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini ditolak.

Implementasi IFRS dalam *indeks gray likuiditas* belum mampu mengukur tingkat pengungkapan laporan keuangan karena penurunan nilai aset. Likuiditas dibawah standar IFRS dengan nilai dibawah 1 tidak dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengukur besarnya kewajiban jangka pendek. Nilai *indeks gray likuiditas* yang rendah mengakibatkan perusahaan harus melakukan pengungkapan lebih luas sebagai pertanggungjawaban nilai aset yang lebih rendah dibanding nilai liabilitas yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Halim dan Sampurno (2015), Hardi *et al.*, (2017) dan Irawati *et al.*, (2019)

yang menyatakan bahwa IG Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *indeks gray* likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *indeks gray* likuiditas tidak mempengaruhi nilai pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh *Indeks Gray* Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Hipotesis ketiga penelitian ini memprediksi bahwa *indeks gray* profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *indeks gray* profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan, dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini ditolak.

Implementasi IFRS dalam *indeks gray* profitabilitas belum mampu mengukur tingkat pengungkapan laporan keuangan karena penurunan laba. Rendahnya nilai *indeks gray* profitabilitas maka semakin besar pula kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan setiap item yang berkaitan dalam membantu meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Maharani dan Budiasih (2016), Fayanni (2017) dan Diatmika & Yadnyana (2017), yang menyatakan bahwa IG Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *indeks gray* profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *indeks gray* profitabilitas tidak mempengaruhi nilai pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh *Indeks Gray* Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Hipotesis keempat penelitian ini memprediksi bahwa *indeks gray* solvabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *indeks gray* solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan, dengan demikian hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini ditolak.

Implementasi IFRS dalam *indeks gray* solvabilitas belum mampu mengukur tingkat pengungkapan laporan keuangan dan menggambarkan total utang yang dimiliki oleh perusahaan. Solvabilitas dibawah standar IFRS dengan nilai dibawah 1 tidak dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Neliana (2017), Carolina dan Tobing (2019) Witira (2019), yang menyatakan bahwa IG Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *indeks gray* solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *indeks gray* solvabilitas tidak mempengaruhi nilai pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh *Indeks Gray* Porsi Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Hipotesis kelima penelitian ini memprediksi bahwa *indeks gray* porsi saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan, hasil pengujian hipotesis

menunjukkan bahwa *indeks gray* porsi saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan, dengan demikian hipotesis kelima (H_5) dalam penelitian ini diterima.

Implementasi IFRS dalam *indeks gray* porsi saham publik semakin tinggi karena kenaikan total saham yang dimiliki perusahaan. Nilai *indeks gray* porsi saham publik yang tinggi mengakibatkan perusahaan harus melakukan pengungkapan lebih luas sebagai pertanggungjawaban kenaikan keseluruhan saham publik yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sari (2015), Ghaisani dan Nazar (2017), Fitelia (2019), dan Ridho (2019) yang menyatakan bahwa IG Porsi Saham Publik berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *indeks gray* porsi saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai *indeks gray* porsi saham publik mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan keuangan.

PENUTUP

Setelah dilakukan pembahasan mengenai pengaruh *indeks gray leverage*, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan porsi saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *indeks gray leverage*, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan hal ini menunjukkan tinggi rendahnya nilai *indeks gray* tidak mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan *indeks gray* porsi saham publik memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan, hal ini dikarenakan implementasi IFRS dalam *indeks gray* porsi saham publik semakin tinggi karena kenaikan total saham yang dimiliki perusahaan. Nilai *indeks gray* porsi saham publik yang tinggi mengakibatkan perusahaan harus melakukan pengungkapan lebih luas sebagai pertanggungjawaban kenaikan keseluruhan saham publik yang dimiliki perusahaan. Secara simultan *indeks gray leverage*, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan porsi saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan yang artinya besar kecilnya nilai *indeks gray leverage*, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan porsi saham publik dapat mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengganti variabel lain yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan misalnya *earning per share*, *common stock ratio*, porsi saham asing, umur perusahaan, persentase kepemilikan manajerial dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Putu Andre Payadnya Dan I. Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. 2018. *Panduan Penelitian Eksperimen Berserta Analisis Statistik Dengan SPSS*, Yogyakarta : Deepublish,.
- Alarussi, Ali Saleh, and Sami Mohammed Alhaderi. 2018. "Factors Affecting Profitability in Malaysia." *Journal of Economic Studies* 45(3):442–58. doi: 10.1108/JES-05-2017-0124.
- Albitar, Khaldoon. 2015. "Firm Characteristics, Governance Attributes and Corporate Voluntary Disclosure: A Study of Jordanian Listed Companies." *International Business Research* 8(3):1–10.
- Atabik, Zufar Riko, and Zaenal Alim Adiwijaya. 2020. "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN

INSTITUSIONAL TERHADAP FINANCIAL STATEMENT DISCLOSURE BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA.” *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Ekonomi*.

Azzahra, Hanifah Nur, Kuswatun Hasanah, and Dirvi Surya Abbas. 2021a. “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.” Pp. 404–16 in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS*.

Basuki, Tri Agus & Prawoto, Nano. 2017. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*.

Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

Carolina, Jessica, and Vargo Christian L. Tobing. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei.” *Jurnal Akuntansi Bareleng* 3(2):45–54. doi: 10.33884/jab.v3i2.1258.

Detik Finance, CNBC Indonesia. n.d. “Produsen Taro Diduga Gelembungkan Laporan Keuangan Rp 4 T.” *Detik Finance - CNBC Indonesia*. Retrieved June 29, 2022 (<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4485663/produsen-taro-diduga-gelembungkan-laporan-keuangan-rp-4-t>).

Diatmika, IGPA, and I. Ketut Yadnyana. 2017. “Pengungkapan Pelaporan Keuangan Melalui Website Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21(1):330–57.

Enakirerhi, Lucky Izobo, Emmanuel A. L. Ibanichuka, and Clifford O. Ofurum. 2020. “International Financial Reporting Standards (IFRS) Adoption and Short-Term Liquidity of Firms in Nigeria.” VII(I):154–57.

Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Penerbit : Alfabeta. Bandung.

Fayanni, Yenni. 2017a. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan.” *Jurnal Akuntansi Jayanegara* 9(2):111–24.

Fayanni, Yenni. 2017b. “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN TAHUNAN.” *Jurnal Akuntansi Jayanegara* 9(2):111–24.

Fitelia, Kenny. 2019. “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 Dan Tahun 2016.” *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan* 3(4):48–64. doi: 10.24912/jmbk.v3i4.4992.

Fitrifiani, Fidiatur, and Adrian. 2020. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kewajiban Pengungkapan Dalam Laporan Keuangan.” *Buana Akuntansi* 5(1):60–78.

FORESTY ADE WITIRA. 2019. “PENGARUH IMPLEMENTASI IFRS, DALAM INDEKS GRAY : LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2018).” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.

Ghaisani, Erfitha Julianti, and Mohammad Rafki Nazar. 2017. “Erfitha Julianti Ghaisani.” 1–17.

Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2020. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Dengan*

EvIEWS 10.

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Halim, Moh, and Vicky Sampurno. 2015. "FAKTOR--FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN LAPORAN KEUANGAN." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 1(2).
- Harahap, Sofyan Safri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hardi, Hardi, A. Al Azhar, and others. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013." Riau University.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Irawati, Anik, Rieka Ramdhaniyah, Nolita Yeni Siregar, and Reva Meiliana. 2019. "The Effect of IFRS Implementation in The Gray Index: Leverage, Liquidity, Profitability, and Company Size on Financial Statement Disclosure." Pp. 114–23 in *Proceeding International Conference on Information Technology and Business*.
- Kasmir. 2016a. *Analisis Laporan Keuangan*.
- Maharani, Luh Gede Putri, and I. G. A. .. Budiasih. 2016. "Pengaruh Ukuran, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14(1):34–52.
- Maharani, Luh Gede Putri, and IGAN Budiasih. 2016. "Pengaruh Ukuran, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan." *E-Jurnal Akuntansi* 14(1):34–52.
- Mamduh, Hanafi dan Abdul H. 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima*.
- Muhammad, Ridho. 2019. "Pengaruh Rasio Keuangan, Porsi Saham Publik Dan Umur Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi." *JEBDEER*.
- Neliana, Tri. 2018. "Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7(1):79–98.
- Ningsih, Yulia Istia. 2018. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN DALAM LAPORAN TAHUNAN PADAPERUSAHAAN PERDAGANGAN PERIODE 2012-2014 DI BURSA EFEK INDONESIA." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 2(1):101–15.
- Notoatmodjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Novita Sari, Sindy. 2021. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)." STIE Multi Data Palembang.
- Patil, Ameya, Pranav Kenjale., and Akshay Kanade. n.d. "Ifrs Impact on Profitability and Liquidity Parameters for the Indian IT Sector." *Emerging Trend in Applied Finance and Business Economics*.
- Paulinus, Ezelibe Chizoba, Anaeye Arinze Ethelbert, and Aniefor Sunday Jones. 2018. "International Journal of Multidisciplinary Research and Development International Financial Reporting Standards (IFRS) and Firm Profitability." *International Journal of Multidisciplinary Research and Development* www.Allsubjectjournal.com 5(January)

2014):19–27.

- Pavithran, Amrutha, Murugesan Selvam, and Isaiah Onsarigo Miencha. 2020. “Impact of Transition to International Financial Reporting Standards : Empirical Evidence from India.” 29(8):2229–43.
- Pradipta, Fairuz Dkk. 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan.”
- Pratiwi, Ririh Dian. 2015. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan.” *Jurnal Dinamika Akuntansi* 7(1):85–97.
- Pridawati, Dhea. 2020. “Pengaruh Implementasi IFRS Dalam Indeks Gray (Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Porsi Saham Publik) Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.”
- PRIHARTONO, E. K. O. 2017. “Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Keuangan (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Tahun 2011-2015).” *Journal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani* 5(2):65–71.
- PSAK. 2017. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Revisi)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- PSAK. n.d. *Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)*. 2017. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Purba, Pebisitona Mesajaya, Muchlis, and Susi Dwi Mulyani. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Umur Listing Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.” *Dk* 53(9):1689–99.
- Puspasari, Mia Agustina. 2018. “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA (VOLUNTARY DISCLOSURE) DALAM LAPORAN TAHUNAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016).” 1:53–71.
- Puspasari, Mia Agustina, and Ayang Suchita Maladika Rahmah. 2018. “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan.” *Cakrawala Repositori IMWI* 1(2):53–71.
- Putra, Toufiq Agung Pratomo Sugito, Mardiyah Tusholihah, Kristianty Retnawati, and Germanus Ignasius Loyola Maje. 2019. “Dampak Dan Upaya Penerapan IFRS Pada Pelaporan Keuangan Terhadap Perusahaan Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah AKuntansi Dan Keuangan Fair Value* 1(2):235–49.
- Putu, I. Gusti, Adi Diatmika, I. Ketut Yadnyana, I. Gusti Putu, Adi Diatmika, I. Ketut, and Yadnyana Pengungkapan. 2017. “Pengungkapan Pelaporan Keuangan Melalui Website Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi.” *E-Jurnal Akuntansi* 21(1):330–57.
- Ramadhani, A. R. 2020. “Pengaruh Konvergensi IFRS, Kepemilikan Saham Publik, Regulasi Pemerintah Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Ind.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Rika, Oktaviana, R. Risnaningsih, and S. A. Putri. 2021. “Pengaruh Implementasi IFRS Dalam Indeks Gray; Leverage, Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Bank BRI Syariah Di Kota Malang.” Fakultas Ekonomi Universitas

Tribhuwana Tunggadewi.

- Sakouvogui, Kekoura, and Saleem Shaik. 2020b. "Impact of Financial Liquidity and Solvency on Cost Efficiency: Evidence from US Banking System." *Studies in Economics and Finance* 37(2):391–410.
- Samo, Asif Hussain, and Hadeeqa Murad. 2019. "Impact of Liquidity and Financial Leverage
- Sari, Dinda Permata, and Andayani Andayani. 2015. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN JASA." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 4(10).
- Sari, Rahayu Mutia. 2020. "Bab Ii Kajian Pustaka Bab Ii Kajian Pustaka 2.1." *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1* (2004):6–25.
- Sassi, Wafa, and Hakim Ben Othman. 2020. "The Impact of Mandatory Adoption of XBRL on Fi Rm ' s Stock Liquidity: A Cross-Country Study." doi: 10.1108/JFRA-07-2020-0207.
- Setiawati, Loh Wenny, and Melliana Lim. 2018. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011--2015." *Jurnal Akuntansi* 12(1).
- Sholeh, Muhammad Nur, Noviansyah Rizal, and M. Munir. 2018. "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kelengkapan Pengungkapan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)." *Counting: Journal of Accounting* 1(1):174–82.
- Sinaga, S., W. Nor, and E. Wulandari. 2015. "Perbedaan Persepsi Akuntan Pendidik, Mahasiswa, Dan Praktisi Terhadap Konvergensi IFRS Di Indonesia." *Simposium Nasional Akuntansi* 18.
- Sucipto, and Rifadin Noor. 2019. "Pengaruh Penerapan IFRS Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2014-2017." *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (Jamdi)* 2(2):112–18.
- Utami, Putri Andarini, DANI USMAR, and DENDY SYAIFUL AKBAR. 2019. "IMPLEMENTASI IFRS DALAM GRAY INDEX DAN PENGARUHNYA TERHADAP FINANCIAL DISCLOSURE (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 Yang
- Wahyuningsih, Arifati, and Raharjo. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Porsi Saham Publik, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan." *Journal of Accounting* 2(2).
- Wahyuningtyas, Reni Indah, and Yuliasuti Rahayu. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan." *Pendidikan Ekonomi* 9(1):5.
- Wulandari, Tiara, Nanang Purwanto, and Supami Wahyu Setiyowati. 2017b. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 5(2).
- WULANDARI, Niken Ayu; ABRIANTO, Tegoeh Hari; SANTOSO, Edi. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2019, 3.2: 26-34.
- Yacub, Iswanti Ninda, and Rindu Rika Gamayuni. 2020. "Analisis Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum Dan Sesudah Penerapan International Financial Reporting Standards

(IFRS) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.” *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 17(2):208–17. doi: 10.30595/kompartemen.v17i2.5294.

Yanto, and Desi Efrianti. 2015. “Pengaruh Implementasi International Financial Reporting Standard Dalam Indeks Gray Leverage Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.” *Accounting Symposium* (September):1–20.

Yoga, Wirasandy Damai, Masiyah Kholmi, and Riska Dwi Harventy. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Saham Publik Dan Umur Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.” *Jurnal Akuntansi Indonesia* 15(2):95–110.